

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) PUSKESMAS MANUSASI KABUPATEN TTU TAHUN 2020

Meteria Simbolon¹

¹Staf pengajar akademi kebidanan santa elisabeth kefamenanu, NTT

ABSTRAK

Kabupaten Timor tengah Utara pada tahun 2013 pencapaian D/S sebesar 79,9% dari target yang harus dicapai sebesar 80%. Salah satu Puskesmas yang belum tercapai target D/S adalah UPTD Puskesmas Sasi dengan pencapaian sebesar 55,2% dari target sebesar 80% dan pada tahun 2014 sebesar 50,9% dari target 80%. Hal ini berarti tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 4,3% dari tahun 2017 dan menunjukkan rendahnya kunjungan balita dalam kegiatan Posyandu (D/S) di Puskesmas Sasi dengan rata-rata hanya mencapai 50,9% atau masih belum sesuai target yang diharapkan (Dinkes TTU, 2018). Rendahnya pencapaian kunjungan balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sasi Tahun 2020 dapat dipengaruhi karakteristik ibu (umur, pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, paritas), akses pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga. penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah utara tahun 2020 pada bulan April - Mei tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah utara tahun 2020 sebanyak 439 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 110 balita. Yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu yaitu umur p value = 0.007 OR = 3.129, pengetahuan p value = 0.000, sikap ibu p value = 0.000 OR = 5.965, ibu bekerja p value = 0.034 OR = 2.455, pendidikan p value = 0.000 OR = 6.800, paritas p value = 0.017 OR = 2.800, akses pelayanan kesehatan p value = 0.006 OR = 3.067, dukungan keluarga statistik p value = 0.003, OR = 3.405. hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam upaya meningkatkan kunjungan balita ke posyandu dengan membawa balita ke Posyandu akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan disatu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu.

Kata kunci : kunjungan balita, Posyandu

ABSTRACT

North Central Timor Regency in 2013 the D/S achievement was 79.9% of the 80% target to be achieved. One of the Puskesmas that has not achieved the D/S target is the UPTD Puskesmas Sasi with an achievement of 55.2% of the 80% target and in 2014 it was 50.9% of the 80% target. This means that in 2018 there was a decrease of 4.3% from 2017 and shows the low number of visits by children under five in Posyandu (D/S) activities at the Sasi Health Center with an average of only reaching 50.9% or still not according to the expected target (Dinkes). TTU, 2018). The low achievement of toddler visits in the UPTD Puskesmas Sasi 2020 work area can be influenced by maternal characteristics (age, knowledge, attitude, education, occupation, parity), access to health services, and family support. The research used is a quantitative study using a cross sectional approach. This research will be carried out in the UPTD Work Area of the Sasi Health Center, North Central Timor Regency in 2020 in April - May 2020. The population in this study is all toddlers in the

UPTD Work Area of the Sasi Health Center, Timor Regency. North Central in 2020 as many as 439 people. The sample in this study amounted to 110 toddlers. Associated with visits for toddlers to the posyandu are age p value = 0.007 OR = 3.129, knowledge p value = 0.000, mother's attitude p value = 0.000 OR = 5.965, working mother p value = 0.034 OR = 2.455, education p value = 0.000 OR = 6.800, parity p value = 0.017 OR = 2.800, access to health services p value = 0.006 OR = 3.067, statistical family support p value = 0.003, OR = 3.405. The results of this study can be used as an illustration in an effort to increase visits by toddlers to Posyandu by bringing toddlers to Posyandu will get benefits, namely children get health in a better direction, get easy service on one occasion in one place at once, can avoid wasting time.

Keywords: toddler visit, Posyandu

PENDAHULUAN

Hingga tahun 2013, jumlah posyandu yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia sekitar 330.000. Posyandu digerakkan oleh para kader secara sukarela yang peduli dengan perkembangan kesehatan dan gizi anak Indonesia. Data dari laporan Pemprov ke Kementerian Kesehatan RI Tahun 2012, di Indonesia terdapat 275.942 posyandu, dengan rasio 3,56 posyandu perdesa/kelurahan (Kemenkes, 2012). Kegiatan Posyandu meliputi kegiatan program :1. Keluarga berencana (KB), 2. Kesejahteraan Ibu dan Anak (KIA), 3. Perbaikan Gizi, 4. Imunisasi, 5. Penanggulangan Diare. (Kemenkes, 2013). Renstra Kementerian Kesehatan 2010-2014 dan Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 telah ditetapkan bahwa pada tahun 2014 sekurangnya 80% anak di timbang secara teratur di Posyandu. Pencapaian kegiatan pemantauan pertumbuhan pada tahun 2011 adalah 71,4%, dan beberapa provinsi telah mencapai di atas 80%.

Pemantauan pertumbuhan balita dapat dilakukan dengan penimbangan setiap bulannya di posyandu. Cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu jumlah balita yang ditimbang (D) dibagi dengan jumlah balita yang ada (S) di wilayah kerja Posyandu dikali 100%, hasilnya minimal harus mencapai 80%. Menurut Departemen Kesehatan RI, (2012) menyatakan bahwa pencapaian balita yang datang dan ditimbang di posyandu dibanding dengan seluruh balita (D/S) dalam kegiatan posyandu di Indonesia tahun 2011 adalah sebesar 71,4% dari target 80% pada tahun 2011, dan provinsi Nusa Tenggara Timur capaian D/S adalah sebesar 84%.

Di Kabupaten Timor tengah Utara pada tahun 2013 pencapaian D/S sebesar 79,9% dari target yang harus dicapai sebesar 80%. Salah satu Puskesmas yang belum tercapai target D/S adalah UPTD Puskesmas Sasi dengan pencapaian sebesar 55,2% dari target sebesar 80% dan pada tahun 2014 sebesar 50,9% dari target 80%. Hal ini berarti tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 4,3% dari tahun 2017 dan menunjukkan rendahnya kunjungan balita dalam kegiatan Posyandu (D/S) di Puskesmas Sasi dengan rata-rata hanya mencapai 50,9% atau masih belum sesuai target yang diharapkan (Dinkes TTU, 2018). Rendahnya pencapaian kunjungan balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sasi Tahun 2020 dapat dipengaruhi karakteristik ibu (umur, pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, paritas), akses pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk mendapatkan gambaran nyata dari masalah tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah utara tahun 2020 pada bulan April - Mei tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah utara tahun 2020 sebanyak 439 orang. Berdasarkan hasil penghitungan di atas maka besar sampel minimum dalam penelitian ini sebanyak 110 balita di postandu. Metode pengambilan sampelnya yaitu *probability proportional to size (PPS)*.

DISKUSI

Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Kunjungan Balita	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur	72	65.5
Tidak Teratur	38	34.5
Jumlah	110	100.0

Kunjungan Balita dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu Teratur (Kunjungan 8-12 kali) dan tidak teratur (Kunjungan 0-7 kali). Responden dengan kategori Kunjungan teratur sebesar 65.5% dan Tidak teratur sebesar 34.5%. Dengan demikian lebih dari setengahnya 65.5% dengan Kunjungan yang teratur pada balita.

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Umur	Kunjungan Balita						OR	p value
	Teratur		Tidak Teratur		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Tidak Beresiko	38	79.2	10	20.8	48	100.0	3.129	0.007
Beresiko	34	54.8	28	45.2	62	100.0		
Jumlah	72	65.5	38	34.5	110	100.0		

Hasil uji statistik $p\text{ value} = 0.007$ yang berarti ada hubungan antara Umur Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Munjul Kabupaten Majalengka Tahun 2015. Hasil analisis data diperoleh nilai OR = 3.129 yang berarti responden dengan umur tidak beresiko (20 – 35 tahun) akan melakukan kunjungan balita ke posyandu 3.129 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan umur beresiko (< 20 tahun dan > 35 tahun).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Pengetahuan	Kunjungan Balita						<i>p value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	56	86.2	9	13.8	56	100.0	0.000
Cukup	11	34.4	21	65.6	32	100.0	
Kurang	5	38.5	8	61.5	13	100.0	
Jumlah	72	65.5	38	34.5	110	100.0	

Hasil uji statistik *p value* = 0.000 yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Sikap	Kunjungan Balita						OR (95% CI)	<i>p value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	49	83.1	10	16.9	59	100.0	5.965	0.000
Tidak mendukung	23	45.1	28	54.9	51	100.0		
Jumlah	72	65.5	38	34.5	110	100.0		

Hasil uji statistik *p value* = 0.000 yang berarti ada hubungan antara Sikap Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2015. Hasil analisis data diperoleh nilai OR = 5.965 yang berarti responden dengan sikap mendukung akan melakukan kunjungan balita ke posyandu 5.965 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan sikap tidak mendukung.

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Pekerjaan	Kunjungan Balita						OR (95% CI)	<i>p value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak bekerja	36	76.6	11	23.4	47	100.0	2.455	0.034
Bekerja	36	57.1	27	42.9	63	100.0		
Jumlah	72	65.5	38	34.5	110	100.0		

Hasil uji statistik p value = 0.034 yang berarti ada hubungan antara Pekerjaan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU. Hasil analisis data diperoleh nilai OR = 2.455 yang berarti responden yang tidak bekerja akan melakukan kunjungan balita ke posyandu 2.455 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Pendidikan	Kunjungan Balita						OR (95% CI)	<i>p value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Tinggi	51	83.6	10	16.4	61	100.0	6.800	0.000
Rendah	21	42.9	28	57.1	49	100.0		
Jumlah	72	65.5	38	34.5	110	100.0		

Hasil uji statistik p value = 0.000 yang berarti ada hubungan antara pendidikan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2015. Hasil analisis data diperoleh nilai OR = 6.800 yang berarti responden yang pendidikan tinggi akan melakukan kunjungan balita ke posyandu 6.800 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang pendidikan rendah.

Tabel 7

Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Paritas	Kunjungan Balita						OR (95% CI)	<i>p value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Primipara	36	78.3	10	21.7	46	100.0	2.800	0.017
Multipara	36	56.3	28	43.8	64	100.0		
Jumlah	72	65.5	38	34.5	110	100.0		

Hasil uji statistik p value = 0.017 yang berarti ada hubungan antara paritas Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2015. Hasil analisis data diperoleh nilai OR = 2.800 yang berarti responden dengan Paritas primipara akan melakukan kunjungan balita ke posyandu 2.800 kali lebih besar dibandingkan responden dengan paritas Multipara

Tabel 8

Distribusi Responden Berdasarkan Akses Pelayanan Kesehatan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Akses Pelayanan	Kunjungan Balita						OR (95% CI)	<i>p value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Dekat	84	76.2	15	23.8	63	100.0	3.067	0.006
Jauh	24	51.1	23	48.9	47	100.0		
Jumlah	72	65.5	38	34.5	110	100.0		

Hasil uji statistik p value = 0.006 yang berarti ada hubungan antara Akses pelayanan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2015. Hasil analisis data diperoleh nilai OR = 3.067 yang berarti responden dengan akses pelayanan kesehatan yang dekat akan melakukan kunjungan balita ke posyandu 3.067 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang akses pelayanan kesehatannya jauh.

Tabel 9
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Dukungan Keluarga	Kunjungan Balita						OR (95% CI)	<i>p value</i>
	Teratur		Tidak Teratur		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	44	78.6	12	21.4	56	100.0	3.405	0.003
Tidak Mendukung	28	51.9	26	48.1	54	100.0		
Jumlah	72	65.5	38	34.5	110	100.0		

Hasil uji statistik p value = 0.003 yang berarti ada hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2015. Hasil analisis data diperoleh nilai OR = 3.405 yang berarti responden yang mendapat dukungan keluarga akan melakukan kunjungan balita ke posyandu 3.405 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Pembahasan

Kunjungan Balita Ke posyandu

Penelitian ini dilaksanakan pada 110 ibu balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU. Pada penelitian ini, dengan membawa balita ke Posyandu akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan disatu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kunjungan Balita dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu teratur (kunjungan 8-12 kali) dan tidak teratur (kunjungan 0-7 kali). Responden dengan kategori kunjungan teratur sebesar 65.5% dan tidak teratur sebesar 34.5%. Dengan demikian lebih dari setengahnya 65.5% dengan kunjungan yang teratur pada balita. Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian angka rasio anak balita yang hadir dan ditimbang.

Hubungan umur Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Umur berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki seseorang diperoleh dari pengalaman sehari-hari selain dari faktor pendidikannya (Budiyanto, 2000 dan Ningsih, 2008). Orang tua muda terutama ibu, cenderung kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengasuh anak umumnya mereka mengasuh anak hanya berdasarkan pengalaman orang tuanya terdahulu. Faktor usia yang muda juga

cenderung menjadikan ibu mendahulukan kepentingan sendiri daripada anaknya sehingga kuantitas dan kualitas mengasuh anak kurang terpenuhi (Hurlock, 1999 dalam Gabriel, 2008). Berdasarkan hasil Susenas, 1986 dalam Alibbirwin, 2001 menunjukkan adanya hubungan bermakna antara ibu dengan status gizi balita. Dari Susenas ini diketahui bahwa balita yang umur ibunya 20-29 tahun adalah balita yang berstatus gizi baik.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dapat menimbulkan kepercayaan dan bahkan menjadi suatu dasar kepercayaan untuk mengikuti suatu kegiatan atau terjadi perubahan perilaku kearah lebih positif (Astuti dkk, 2010). Pengembangan pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan secara berkala. Dimana pengetahuan seseorang dapat bertambah didukung dengan keaktifan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan baik penyuluhan maupun pelatihan, selain itu fasilitas yang mendukung seperti adanya sarana kesehatan sebagai salah satu wadah dalam penyampaian suatu informasi dan keterampilan petugas kesehatan dalam penyampaian informasi sesuai dengan standar dan ketentuan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pengetahuan seseorang (Hasanbasri, 2007).

Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Pernyataan sikap terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Variabel positif dan negatif akan membuat responden memikirkan lebih hati-hati isi pernyataannya sebelum memberikan respon sehingga stereotype responden dalam menjawab dapat dihindari. Pernyataan positif berisi atau menyatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap yaitu, kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan negatif berisi atau menyatakan hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yang tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 1998). Sikap ibu menyadari posyandu merupakan hal penting untuk meningkatkan derajat kesehatan balita, dapat menimbulkan perilaku positif ibu terhadap posyandu. Namun sikap yang sudah terbentuk dalam diri ibu tidak mudah begitu saja untuk berubah, karena pembentukan sikap itu kompleks mempunyai kaitan erat dengan faktor dari dalam maupun luar individu itu sendiri (Nofianti, 2012).

Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja saja nampak berpengaruh pada peran ibunya yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidak aktifan ibu kunjungan ke Posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan ke Posyandu, serta tidak ada waktu ibu mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja. Kondisi kerja yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya frekuensi ibu yang memiliki balita untuk kunjungan ke Posyandu akan berkurang (Depkes RI, 2002). Banyak juga ibu yang teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu, disebabkan karena ibu memiliki waktu luang untuk mengunjungi dan mengikuti kegiatan di Posyandu. Sedangkan sebagian besar ibu lainnya mempunyai pekerjaan lain selain merupakan Ibu Rumah Tangga, seperti karyawan sehingga menyebabkan ibu tidak teratur mengunjungi posyandu (Indria dkk, 2010).

Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Menurut Suharjo dalam hidayati (2008) rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan (Posyandu). Tingkat pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang posyandu terbatas, serta penghambat dalam pembangunan kesehatan hal ini disebabkan karena sikap dan perilaku yang mendorong kesehatan masih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, mortalitas dan morbiditas akan semakin menurun. Sehingga semakin tinggi pendidikan ibu maka kesadaran untuk berkunjung ke posyandu semakin aktif. Tingkat pendidikan juga berkaitan dengan pengetahuan yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu balita membawa balitanya ke posyandu. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya tingkat pengetahuan tentang posyandu yang dimiliki oleh kader kesehatan dapat membentuk sikap positif terhadap program posyandu khususnya perilaku ibu balita membawa balitanya yang dianggap masih buruk. Tanpa adanya pengetahuan maka para ibu balita sulit dalam melakukan kunjungan ke posyandu (Notoatmodjo, 2007).

Hubungan Paritas Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi kehadiran ibu yang mempunyai anak balita untuk hadir atau berpartisipasi dalam Posyandu. Menurut Hurlock (2010) semakin besar keluarga maka semakin besar pula permasalahan yang akan muncul di rumah terutama untuk mengurus kesehatan anak mereka. Jumlah balita merupakan individu yang menjadi tanggung jawab keluarga. Jumlah balita dalam satu keluarga mempengaruhi perhatian seorang ibu kepada balitanya, dimana semakin banyak anak dalam keluarga akan menambah kesibukan ibu dan pada akhirnya tidak punya waktu untuk keluarga dan akan gagal membawa balita ke Posyandu (Ngastiah, 2005).

Hubungan Akses Pelayanan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Akses adalah kemudahan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan oleh individu dengan kebutuhan akan pelayanan kesehatan (Littik, 2008). Kemudahan akses ke sarana pelayanan kesehatan berhubungan dengan beberapa faktor penentu, antara lain jarak tempat tinggal dan waktu tempuh ke sarana kesehatan, serta status sosial - ekonomi dan budaya (Risesdas, 2008). Ketidakadilan dalam akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan akan menyebabkan kesenjangan kesehatan. Syarat pelayanan kesehatan yang baik lainnya adalah yang mudah dicapai (accessible) oleh masyarakat. Pengertian ketercapaian yang di maksud disini terutama dari sudut lokasi. Dengan demikian untuk dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik, maka pengaturan distribusi sarana kesehatan menjadi sangat penting. Pelayanan kesehatan yang terlalu terkonsentrasi di daerah perkotaan saja, dan sementara itu tidak ditemukan di daerah pedesaan, bukan pelayanan kesehatan yang baik (Azwar,2010;45).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sasi Kabupaten TTU Tahun 2020

Dukungan keluarga merupakan bantuan/sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsinya yang terdapat di dalam sebuah keluarga. Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan dari Commision on the Family bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu,

menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam upaya menjaga kesehatan keluarganya (Ambari,2007). Ibu atau pengasuh balita akan aktif ke Posyandu jika ada dorongan dari keluarga dekat. Dukungan keluarga sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan dan diamankan, keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam upaya meningkatkan kunjungan balita ke posyandu dengan membawa balita ke Posyandu akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan disatu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu, Kunjungan balita di Posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke Posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, motivasi ibu dalam pemanfaatan Posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balita. Disamping peran serta tenaga kesehatan dan para tokoh masyarakat terutama kader yang sangat banyak peran sertanya dalam memotivasi kunjungan ibu balita ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arinta, Fitriyah Rahayu 2010. *Partisipasi Ibu dan Kader dalam Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) kaitannya dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Balita*. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. IPB
- Astuti dkk, 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Keteraturan Ibu mengunjungi Posyandu di Desa Cibeber RW 14 Puskesmas Cimahi*.
- Azwar, 1998. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Edisi 2. Jakarta: Pustaka Pelajar, Hal: 107, 156
- Azwar, 2010. *Hubungan Jarak Pelayanan Kesehatan Terhadap Keinginan Masyarakat dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Daerah Terpencil*. <http://www.academia.edu>
- Culyer, A. & Wagstaff, A., 1993. *Equity and equality in health and health care*. Journal of Health Economics, pp.431-57.
- Depkes, RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta : Depkes RI.
- Eryando, T., 2006. *Aksesibilitas Kesehatan Maternal di Kabupaten Tangerang*. Makara, 11, pp.74 - 83.
- Atmarita dan Falah, *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, dalam WNPG (Jakarta : LIPI :2004) hlm.148
- Fitriani, I. 2009. *Hubungan pendidikan Ibu dengan kunjungan Balita ke Posyandu di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir*.
- Jannah M, 2011. *Pengaruh Pendidikan, Pengetahuan, Jarak Tempat Tinggal, dan Sikap ibu Kepada Pelayanan Puskesmas Terhadap Frekuensi Kunjungan Ibu Ke Posyandu di Kabupaten Lamongan*.

- Kemenkes RI, 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta
_____, 2012 *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta
- Littik, S., 2008. *Hubungan Antara Kepemilikan Asuransi Kesehatan dan Akses Pelayanan Kesehatan di Nusa Tenggara Timur*. MKM
- Nain, U. (2008). *Posyandu : Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta:Kareso
- Ngastiah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*, edisi 2. jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S.2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, hal: 146, 148
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Poerdji, S. 2002. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Balita berkunjung Ke Posyandu*. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan
- Riskesdas, 2008. laporan Nasional 2007, *Badan Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Soetjiningsih. 2001. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Syahlan, J.H. 1996. *Kebidanan Komunitas*. Yayasan Bina Sumberdaya Kesehatan
- Uphoff, 2002. *Program-program Posyandu*, Bagian I. Jakarta.